



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS DENGAN APLIKASI HANDPHONE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR INFORMATIKA SISWA KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN 2 SMK NEGERI 24 JAKARTA

Tjandra Sarie Astoeti

Universitas Indraprasta Jakarta, Indonesia

tjandraastoeti58@guru.smk.belajar.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 22-06-2023

Direvisi : 07-07-2023

Disetujui : 10-07-2023

Kata kunci: Analisis Data; Model Pembelajaran TPS (Think,Pair,Share); Hasil Belajar.

Menggunakan alat peraga handphon/aplikasi pada mata pelajaran Informatika dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think,Pair,Share*) pada mata pelajaran Informatika materi pokok Analisis Data dengan menggunakan alat peraga *Handphone*/Aplikasi, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta pada mata pelajaran Informatika materi pokok bab 5 (Analisis Data) setelah diterapkan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) menggunakan alat peraga *Handphone*/Aplikasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Perhotelan 2 yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas: 8 laki-laki dan 27 perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 2 melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think,Pair,Share*). Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I memiliki nilai rata-rata sebesar 55,37 dengan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 7 siswa (17,07%). Sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat pada siklus II menjadi 82,93 dan sebanyak 34 siswa (82,93%) dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal. Perhatian dan antusiasme siswa meningkat, kegiatan diskusi kelompok pun sudah terlihat efektif karena siswa-siswi aktif dalam kerja kelompok serta siswa sudah bisa mengemukakan pendapatnya masing masing.

ABSTRACT

Keywords: *Data Analysis; TPS Learning Model (Think, Pair, Share); Learning Results Learning Outcome.*

The purpose of this study are 1) To find out how the Application of TPS Learning Model (Think, Pair, Share) in Informatics subject matter on Data Analysis by using Handphone/Application props, 2) To find out how The Application of the TPS Learning Model (Think, Pair, Share) in Informatics subject matter Data Analysis by using Mobile Props / Applications, 2) To improve the learning outcomes of students in class X Hospitality 2 SMK Negeri 24 Jakarta in the subject matter of Data Analysis Informatics after applying the TPS (Think, Pair, Share) learning model using Mobile/Application props. The subjects of this study were X Hospitality 2 class students totaling 36 students, consisting of: 8 boys and 27 girls. This class action research procedure was taken in 2 cycles. The results showed that: there was an increase in student learning outcomes in class X Hospitality 2 through the application of the TPS (Think, Pair, Share) learning model. Student learning outcomes in the final test of cycle I had an average score of 55.37 with students who were declared complete reaching 7 students (17.07%). While the class average value increased in cycle II to 82.93 and as many as 34 students (82.93%) were declared complete both individually and classically. Students' attention and enthusiasm increased, group discussion activities were already effective because students were active in group work and students were able to express

their respective opinions.

*Author: Tjandra Sarie Astoeti

Email : tjandraastoeti58@guru.smk.belajar.id

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang juga dikenal sebagai informatika atau teknologi komputer, dapat ditelusuri melalui beberapa tonggak penting dalam sejarah komputasi dan teknologi informasi ([Muttaqin, 2019](#)). Oleh karena itu diharapkan hasil belajar TIK/Informatika harus maksimal.

Kualitas pembelajaran TIK/Informatika yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa ([Mursid, 2017](#)). Pembelajaran TIK/Informatika menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, sehingga dalam pelaksanaannya guru harus menggunakan strategi, metode, media ataupun sumber belajar yang tepat ([Walukow et al., 2022](#)). Situasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang inovatif. Mereka seringkali tidak memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai, sehingga tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Dampaknya adalah situasi belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, solusinya adalah guru perlu menciptakan perubahan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif adalah model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*).

Model pembelajaran TPS melibatkan tiga tahap utama. Pertama, siswa diminta untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan atau masalah tertentu yang diajukan oleh guru. Hal ini merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa. Kemudian, dalam tahap kedua, siswa berpasangan dengan teman sekelas mereka untuk berdiskusi tentang pemikiran mereka dan mencari solusi bersama. Kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk saling belajar dan memperluas pemahaman mereka.

Tahap ketiga adalah berbagi, di mana setiap pasangan berbagi jawaban atau solusi mereka kepada seluruh kelas. Ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan kepada teman sekelas. Penerapan model pembelajaran TPS dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran TPS, guru juga perlu memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti multimedia, presentasi visual, atau sumber belajar daring yang relevan.

Dengan adanya perubahan dalam metode pembelajaran dan penggunaan sumber belajar yang sesuai, diharapkan situasi belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan produktif, serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa ([Guntara, 2021](#)). Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap

mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dikembangkan oleh *Frank Lyman* dan rekan-rekan dari Universitas Maryland. ([Rivai & Mohamad, 2021](#)) menyatakan salah satu keunggulan dari model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan.

Media sumber belajar atau media pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat ([Purosad et al., 2020](#)).

Menurut ([Susilo & Sofiarini, 2020](#)), penggunaan media pembelajaran dapat lebih menekankan pada karakteristik peserta didik berdasarkan stimulus atau rangsangan yang ditimbulkan oleh media. Sehingga peserta didik akan lebih cepat dalam menerima pelajaran ([Marpaung, 2021](#)).

Para guru dapat memperoleh media pembelajaran dengan dua cara: pertama, dengan membeli peralatan yang diperlukan, dan kedua, dengan memanfaatkan alat peraga seperti handphone atau aplikasi. Pemanfaatan media tersebut melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta untuk membangkitkan minat mereka terhadap penggunaan handphone atau aplikasi sebagai alat peraga. Selain itu, pendekatan ini juga dapat merangsang kreativitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ([Munti & Syaifuddin, 2020](#)).

Tes hasil belajar diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana proses belajar-mengajar telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui tes tersebut, dapat diidentifikasi perubahan perilaku yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut pendapat ([Aditya, 2016](#)) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Guru menggunakan hasil belajar sebagai ukuran atau standar dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini tercapai ketika siswa memperoleh pemahaman dan mengalami perubahan perilaku yang lebih positif. Untuk itu, *Kingsley* mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga kategori, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pemahaman, serta (3) sikap dan aspirasi. ([Febriyanti & Seruni, 2015](#)). Pendapat dari *Kingsley* ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh, sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) dengan menggunakan alat peraga *Handphone/Aplikasi*.

b) Praktis

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang betapa pentingnya mengetahui berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, salah satunya model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) dengan menggunakan alat peraga *Handphone/Aplikasi*.

Dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) ini dapat melatih siswa lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan idenya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK/Informatika.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK/Informatika, ada usaha untuk mengembangkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*), dengan memanfaatkan alat peraga berupa handphone atau aplikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dengan yang sesuai peneliti ini yaitu teknologi Informatika dan komputer adalah salah satu bidang ilmu dan teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat ([Hardiyana, 2016](#)). Di dunia terutama yang sekarang sudah terhubung dengan jaringan internet serta kompleksitas kehidupan manusia yang terus-menerus menginginkan adanya bantuan dari teknologi menyebabkan teknologi Informatika dan komputer tidak bisa bersifat stagnan ([Miftahurrisqi et al., 2021](#)).

Milenial memiliki kemampuan bawaan menguasai teknologi, seperti kemampuan multitasking dalam penggunaan perangkat digital dengan aktivitas lainnya. Menurut pendapat populer tentang karakteristik Gen Z mereka sangat paham dengan teknologi ([Zis et al., 2021](#)).

Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 24 Jakarta, Jalan Babu Kuning Cipayung Jakarta, Provinsi DKI Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan di kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022–2023. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2023, hal ini disebabkan karena materi analisis data terdapat pada semester genap.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta, yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 27 siswa putri pada SMK Negeri 24 Jakarta.

3. Sumber Data

Sumber data diambil dari hasil tes tertulis siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta tahun pelajaran 2022-2023.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, terdapat dua orang pengamat yang terlibat, yaitu peneliti itu sendiri sebagai pengamat yang berperan aktif, dan seorang kolaborator, yaitu guru mata pelajaran TIK/Informatika bernama Tjandra Sarie A, S.Kom. Keberadaan kolaborator ini bertujuan untuk menjaga objektivitas penelitian. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Tes

Metode tes digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik, mengevaluasi keberhasilan mereka, dan mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes ini dapat dilakukan baik selama penerapan tindakan maupun pada akhir siklus tindakan. Tes tersebut dapat berbentuk pilihan ganda atau tes isian yang berkaitan dengan Analisis Data.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) memiliki dampak terhadap hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur dampak tersebut. Tes ini dapat berbentuk tes tertulis bagi individu yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggumpulkan dan mengolah data secara kuantitatif dari format observasi dan format penilaian tes dari setiap siklus sehingga dapat mengetahui persentase peningkatan hasil belajar yang kemudian dideskripsikan untuk diambil suatu kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Kondisi Awal

Berdasarkan kondisi awal yang dilihat dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diambil dari data ulangan siswa pada materi pokok sebelumnya, dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil belajar siswa dari pra siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adelia febriani	70	Tidak Tuntas
2	Adinda allysha putri	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad sabiili	50	Tidak Tuntas
4	Anita vareliya	70	Tidak Tuntas
5	Anjelina nursa'adah	63	Tidak Tuntas
6	Aulia ayu pratiwi	53	Tidak Tuntas
7	Aura ayu devanti	53	Tidak Tuntas
8	Bella puspita sari	70	Tidak Tuntas
9	Colby sayyidina nasyaa hirmawan	70	Tidak Tuntas
10	Dian puji astuti	50	Tidak Tuntas
11	Dealova akliany zhulaika	76	Tidak Tuntas
12	Desti yulianti	80	Tuntas
13	Dhea mahirah cahyani	76	Tidak Tuntas

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
14	Dinda rahma anggraini	70	Tidak Tuntas
15	Erlinda lisnawati	76	Tidak Tuntas
16	Fauzan putra raharjo	66	Tidak Tuntas
17	Fitriyani ansilna	70	Tidak Tuntas
18	Laspia sulasmi	76	Tidak Tuntas
19	Muhammad faqih suryadi	73	Tidak Tuntas
20	Nazwah syaifana putri	80	Tuntas
21	Nurmala apriyani	50	Tidak Tuntas
22	Putri lalla salma	50	Tidak Tuntas
23	Ratu keisha adinia sibarani	73	Tidak Tuntas
24	Rizky fachrezi	73	Tidak Tuntas
25	Shinta aulia	80	Tuntas
26	Silviani putri dewi	70	Tidak Tuntas
27	Syaiidina purnama sari	75	Tidak Tuntas
28	Syarif hidayatulloh	75	Tidak Tuntas
29	Tia ayu ramadani	75	Tidak Tuntas
30	Tisa olinda Kalila	63	Tidak Tuntas
31	Wizdhan nur fadli	63	Tidak Tuntas
32	Yabes rendy tobing	70	Tidak Tuntas
33	Yuda prakasa	70	Tidak Tuntas
34	Zakia saffana	70	Tidak Tuntas
35	Zaskya audy ramadhani	75	Tidak Tuntas
36	Tanti Pebrianti	73	Tidak Tuntas
37	Tedy Setiawan	66	Tidak Tuntas
38	Tiara Putri Septiyani	70	Tidak Tuntas
39	Trisna Nuraini	70	Tidak Tuntas
40	Ubai Dillah	75	Tidak Tuntas
41	Widya Oktaviani	63	Tidak Tuntas
JUMLAH			2394
RATA-RATA			58.39
NILAI TERTINGGI			80.00
NILAI TERENDAH			50.00
KKM			80.00
PERSENTASE TIDAK TUNTASAN			7.32

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model TPS (*Think, Pair,Share*), hasil belajar siswa masih

dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 58,39.

b) Kondisi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, dapat diketahui bahwa proses belajar-mengajar masih didominasi oleh peran guru dan cenderung bersifat teacher-centered. Siswa dalam kondisi tersebut cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah guru, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Interaksi dan sumber informasi yang diperoleh siswa juga cenderung searah. Kadang-kadang, guru hanya melakukan demonstrasi materi TIK/Informatika di depan kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran TIK/Informatika, yang pada gilirannya mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

c) Sarana Laboratorium

Sarana laboratorium di SMK Negeri 24 Jakarta yang tidak tersedia, dan buku panduan yang jumlahnya tidak terlalu banyak, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran TIK/Informatika dimana dituntut untuk memahami konsep baik praktek maupun teori.

B. Hasil Pengamatan

Pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan rekan guru serumpun. Observer melakukan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran secara khusus dengan membuat penilaian sikap terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan yang dikerjakan observer pada lembar pengamatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi kegiatan siswa siklus 1

No	Hal yang diamati	Ya		Tidak	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
a.	Memperhatikan Pelajaran	17	5,95%	18	6,2%
b.	Kerjasama	15	5,25%	19	6,05%
c.	Disiplin	19	6,05%	19	6,05%
d.	Menghargai Pendapat Orang Lain	19	6,05%	16	5,6%
e.	Prilaku siswa yang tidak relevan	20	7%	15	5,25%

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh keterangan sebagai berikut:

a) Memperhatikan Pelajaran

Pada siklus pertama memperhatikan pelajaran sebenarnya sudah terlihat cukup baik yaitu mencapai 43,90% (18 siswa yang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi).

b) Kerjasama

Aktivitas siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah dan praktek percobaan materi getaran dengan menggunakan alat peraga sederhana berupa mistar atau penggaris pada siklus pertama mencapai 41,46 % (17 siswa).

c) Disiplin

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru mencapai 48,78% (20 siswa).

d) Menghargai Pendapat Orang Lain

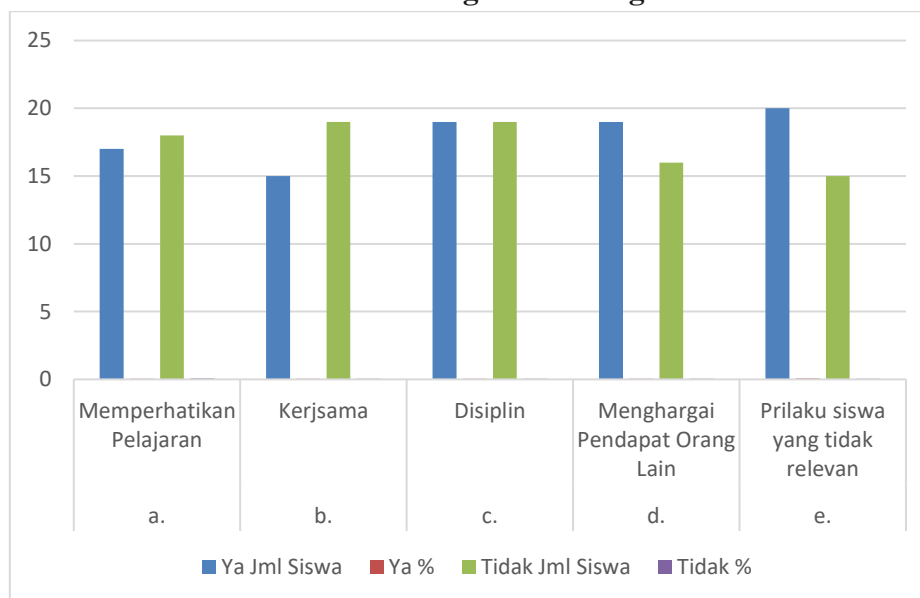
Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan menghargai pendapat/ aspirasi dari kelompok lain. Pada siklus I mencapai 48,78% (20 siswa)

e) Perilaku Tidak Relevan dalam KBM

Perilaku yang tidak relevan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, gaduh/rame, berpindah-pindah tempat duduk, mengantuk dan melamun yang dilakukan siswa pada siklus pertama masih tinggi yaitu mencapai 60,97% (25 siswa).

Data-data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) ini disajikan diagram batang berikut:

Grafik 1
Persentase Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa



C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I bahwa penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) pada materi getaran belum secara optimal siswa dalam mengikuti langkah-langkahnya, tingkat keaktifan, kerjasama

dan berani untuk mengemukakan pendapat serta berpikir kritis dalam menemukan jawaban sendiri belum maksimal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

D. Observasi/Pengamatan

Pengamat melakukan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan fokus khusus pada penilaian sikap siswa. Mereka mencatat aktivitas dan gerak-gerik siswa yang terjadi selama pembagian kelompok, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Temuan-temuan tersebut kemudian dicatat dalam lembar observasi sebagai hasil dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan yang dikerjakan observer pada lembar pengamatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi kegiatan siswa siklus 2

No	Hal yang diamati	Ya		Tidak	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
a.	Memperhatikan Pelajaran	22	4,2%	13	4,5%
b.	Kerjsama	21	7,35%	14	0,42%
c.	Disiplin	22	4,2%	13	4,55%
d.	Menghargai Pendapat Orang Lain	21	7,35%	14	0,42%
e.	Prilaku siswa yang tidak relevan	13	4,55%	22	4,2%

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut:

a) Memperhatikan Pelajaran

Pada siklus II memperhatikan pelajaran sebenarnya sudah terlihat baik yaitu mencapai 60,97% (25 siswa yang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi).

b) Kerjsama

Aktivitas siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah dan praktek percobaan materi getaran dengan menggunakan alat peraga sederhana membuat bandul pada siklus II mencapai 73,17 % (30 siswa).

c) Disiplin

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, pada siklus II mencapai 60,97% (25 siswa).

d) Menghargai Pendapat Orang Lain

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan menghargai pendapat/ aspirasi dari kelompok lain. Pada siklus II mencapai 73,17% (30 siswa)

e) Perilaku tidak relevan dalam KBM

Perilaku yang tidak relevan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, gaduh/rame, berpindah-pindah tempat duduk, mengantuk dan melamun yang dilakukan siswa pada siklus II yaitu mencapai 36,58% (15 siswa).

Pada siklus I, aktivitas dan kemandirian siswa sudah terlihat cukup walaupun belum menunjukkan angka memuaskan, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa

model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*). Jumlah siswa yang tuntas hanya 7 anak (17,07%) dengan nilai rata-rata hanya 55,37. Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas yang mencapai 82,93 dan jumlah yang tuntas secara individual mencapai 34 anak (82,93%). Berdasarkan pada data siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Pada siklus II, angka perbaikan pembelajaran semakin meningkat akibat guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan alat peraga sederhana yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah pemahaman siswa terhadap materi getaran, sehingga membuat proses pembelajaran yang menyenangkan ([Oktaviyana, 2023](#)).

Berdasarkan data dan refleksi selama siklus I dan II, penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dalam pembelajaran IPA materi getaran, secara umum dikatakan dapat diimplementasikan dengan baik serta memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran materi getaran melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*), siswa sudah mengalami perubahan yang baik diantaranya adalah siswa dapat berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam menemukan jawaban sendiri, berani mengungkapkan pendapat tanpa ada rasa takut dan menjadi percaya diri.

Persentase ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dalam pembelajaran IPA materi getaran ini mencapai 17,07% (7 orang siswa) pada siklus I dan meningkat menjadi 82,93% (34 orang siswa) pada siklus II.

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran yang penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dalam pembelajaran IPA materi getaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran yang berlangsung secara alami, siswa terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Ini terlihat dari tingkat respon siswa yang relatif tinggi. Namun, terdapat perbedaan dalam perilaku siswa yang tidak relevan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II, persentase perilaku tersebut menurun menjadi 36,58%, yang lebih rendah dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 60,97%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran TPS, hasil belajar siswa dalam materi getaran berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,39. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini. Setelah menerapkan model pembelajaran TPS, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan kreativitas dalam mencari jawaban sendiri. Mereka juga menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dan mengembangkan

kepercayaan diri mereka. Penerapan model TPS berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi dan belajar dari pendapat teman sekelas. Model pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain sambil tetap fokus pada materi pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran TPS secara efektif meningkatkan keaktifan siswa, merangsang berpikir kritis, aktif, dan kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi getaran. Model pembelajaran ini memberikan alternatif inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK/Informatika.

Bibliografi

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1725–1734. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.335>
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAUD. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- Miftahurrisqi, M., Windiarti, I. S., & Haryanto, D. (2021). Edukasi Dan Peningkatan Kompetensi It-Security Dan E-Commerce Bagi Mahasiswa Ma'had Asy-Syafi'i Palangkaraya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 963–969. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i3.963-969>
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1805–1975.
- Mursid, R. (2017). *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)*.
- Muttaqin, M. (2019). Profil dan Preferensi Angkatan Kerja Muda Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Memilih Perangkat TIK Bergerak. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 20(1).
- Oktaviyana, A. (2023). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1).
- Purosad, A., Darmawan, D., & Safitri, E. R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris: Degrees of Comparison. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 5(1). <https://doi.org/10.31980/tp.v5i1.808>
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2),

685–712. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93.

Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5411–5420.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

